

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air sebagai kebutuhan utama kehidupan, seharusnya dapat terpenuhi secara kuantitas, kualitas dan terjangkau. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan air minum yang layak, terutama masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan dan pinggiran kota. Program pamsimas adalah salah satu program andalan Pemerintah di dalam penyediaan air minum dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis (Chusniati, 2018).

Era Otonomi Daerah saat ini menuntut Pemerintah Daerah memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat di semua sektor pembangunan. Salah satu bentuk pelayanan dasar yang menjadi tugas dan tanggung jawab Pemerintah daerah Kabupaten/Kota adalah penyediaan kebutuhan air minum dan sanitasi yang sangat berkaitan erat dengan kondisi kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena disamping kesadaran masyarakat akan hidup sehat masih diragukan, sarana untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat pun dirasa masih sangat terbatas. Pelaksanaan program PAMSIMAS dilandasi dengan kebijakan Pemerintah yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-

2025. RPJPN mengamanatkan pada akhir periode RPJM 2015-2019 layanan dasar air minum dan sanitasi dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia (Fidaus, 2020).

Program nasional ini adalah program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah yang berkaitan dengan kebutuhan air bersih dan layak bagi masyarakat, untuk mendukung agenda nasional yaitu meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi layak, berkelanjutan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, pemerintah hanya sebagai fasilitator. Target pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) dalam sektor air minum, yang ditetapkan sebesar 68,87 persen, menghadapi tantangan serius. Pertumbuhan penyebaran layanan air minum yang dijalankan oleh penyedia Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) tidak sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Sementara itu, ketersediaan sumber air baku untuk menyediakan air minum di berbagai kabupaten/kota di satu provinsi semakin terbatas (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat).

Menurut informasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat capaian akses air bersih yang memadai saat ini di Indonesia mencapai 72,55 persen. Angka ini masih berada dibawah target yang ditetapkan oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang

menginginkan capaian sebanyak 100 persen (Ferdiati, Argyo Demartoto, Trisni Utami, 2024).

Masalah pemenuhan kebutuhan air bersih ini memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah maupun masyarakat, mengingat air bersih merupakan kebutuhan pokok bagi setiap warga masyarakat. Salah satu program pemerintah dalam penyediaan air bersih serta sanitasi adalah PAMSIMAS yaitu program yang dilaksanakan pemerintah untuk membantu menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam penyediaan air bersih serta mengatasi masalah sanitasi yang berbasis masyarakat terutama masyarakat perdesaan. Dengan program tersebut masyarakat dapat mengakses air bersih serta diajarkan cara-cara perilaku hidup bersih dan sehat untuk dirinya sendiri, keluarga dan dilingkungan masyarakat (Maulida, Reno Affrian, Agus Surya Dharma, 2024).

Fenomena PAMSIMAS Di Desa Wayau Kecamatan Tanjung ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya terbatasnya sumber air dan pasokan air baku, sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air yang tidak jernih, masih rendahnya keadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat dan kurangnya perilaku kebersihan dilingkungan masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut kepala desa telah berusaha untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan beberapa hal antara lain: meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya air sehat dan sanitasi yang sehat serta perilaku hidup sehat, melaksanakan penyuluhan ke warga masyarakat, melaksanakan koordiansi dengan PDAM untuk mengatasi

kekurangan air bersih pada musim kemarau, dan melaksanakan program PAMSIMAS (Kristanto, 2021).

Kepentingan yang dipengaruhi oleh kebijakan, jenis manfaat yang akan dihasilkan, derajat perubahan yang diinginkan, kedudukan pembuatan kebijakan, pelaksana program, dan sumber daya yang dihasilkan, menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Wayau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong belum berjalan dengan baik dan dalam proses pelaksanaannya masih belum maksimal karena masyarakat masih mengeluhkan sistem program pamsimas ini.

Adapun desa yang menjadi lokasi penerima program PAMSIMAS di Desa Wayau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Pelaksanaan program pembangunan PAMSIMAS telah dilakukan pada tahun 2021 dengan Nama “PAMSIMAS Badan Keswadayaan Masyarakat SEJATI Tahun 2021” dan telah difungsikan atau digunakan lebih 1 tahun atau hampir 2 tahun berjalan. Desa Wayau termasuk daerah yang masyarakatnya berpenghasilan menengah kebawah rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani karet dan buruh, Kebanyakan masyarakat setempat sangat sulit mendapatkan air bersih baik itu pada saat musim kemarau atau musim penghujan. Dengan adanya program PAMSIMAS ini diharapkan masyarakat mendapatkan pelayanan air bersih dengan harga yang murah, sanitasi baik dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan dan keberlangsungannya (Saputra, 2024).

Berdasarkan observasi sementara di desa Wayau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, Ada sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa mereka merasa sangat terbantu dalam program PAMSIMAS karena memperoleh sarana air bersih, Namun ada juga permasalahan yang didapat saluran airnya menjadi tersumbat, Fasilitas kurang memadai, kurangnya dana anggaran, pipa bocor dan ketika hujan deras membuat air sungai naik dan mengakibatkan air menjadi keruh sehingga kualitas air yang tidak jernih. Adapun langkah yang diambil oleh aparat untuk menyikapi hal tersebut adalah dengan penjernih untuk meningkatkan kualitas air, tetapi terjadi penolakan oleh masyarakat. Masyarakat beranggapan jika air tersebut di campur dengan penjernih air hal yang terjadi berimplikasi pada kesehatan masyarakat, mengingat air yang tidak bersih dapat menyebabkan berbagai penyakit (Aisha:2024).

Dari gambaran diatas atau dari hasil observasi sementara Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Kebijakan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Wayau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong”.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian terkait PAMSIMAS pada mengetahui upaya pemerintah desa dalam upaya kebijakan menanggulangi air pamsimas yang keruh dan masyarakat yang lebih ingin menggunakan air sumur dibandingkan air pamsimas.

C. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Implementasi Kebijakan Pamsimas Dalam Mewujudkan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Wayau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui Implementasi Kebijakan Pamsimas Dalam Mewujudkan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Wayau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya. Untuk dapat memperkaya konsep atau teori terkait Pengelolaan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam kehidupan berbirokrasi, khususnya untuk mengembangkan pengetahuan ilmu Administrasi khususnya Administrasi Desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat terkait agar pelaksanaan dan pengelolaan Implementasi Kebijakan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan data tambahan referensi berfikir serta memberikan wawasan bagi seluruh pembaca yang memiliki kesamaan minat terhadap kajian mengenai implementasi Kebijakan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
- c. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung yang di dapat di lapangan, Sehingga dapat memahami mengenai pelaksanaan pengelolaan suatu Implementasi yang berbasis pembangunan masyarakat.